

PENGUNAAN STRATEGI INQUIRY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN DIKELAS IV MI AL-JAMIATUL HUSNA

Umi Fatmayanti^{1✉} Tantri Intan Purnama Sari²

¹PGMI, INSTITUT AGAMA ISLAM ROKAN

²PGMI, INSTITUT AGAMA ISLAM ROKAN

E-mail: umifatmayanti@gmail.com ^{1✉}

Abstrak (Palatino Linotype 10, Bold, spasi 1, spacing before 6 pt, after 6 pt)

hasil belajar siswa di kelas IV MI Al-Jamiatul Husna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir materi Perubahan Lingkungan menunjukkan siswa mengalami kesulitan belajar. Strategi Inquiry merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya. Guru sebagai fasilitator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; Hasil belajar sebelum, sesudah dan penerapan penggunaan strategi pembelajaran Inquiry pada pelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan di kelas IV. Jenis penelitian ini; PTK dengan subjek penelitian dikelas IV terdiri dari 13 siswa (1) hasil belajar siswa sebelum tindakan mendapat nilai rata-rata 49,54%, siswa yang tuntas sebanyak 30,77% atau 4 siswa. (2) hasil belajar siswa setelah diterapkan Strategi Inquiry pada siklus I nilai rata-rata menjadi 66,54% siswa yang tuntas 53,85% atau menjadi 7 siswa. (3) hasil belajar siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 77,92% siswa yang tuntas sebanyak 84,62% atau sebanyak 11 siswa. Disimpulkan bahwa strategi Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) materi Perubahan Lingkungan di MI Al-Jamiatul Husna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir T.A 2023-2024.

Kata Kunci: *strategi inquiry, hasil belajar, IPA*

Abstract

The learning outcomes of IV in MI Al-Jamiatul Husna, Bagan Sinembah District, Rokan Hilir Regency, regarding Environmental Change, students experience learning difficulties. The Inquiry strategy is a series of learning activities that maximally engage all abilities so that students can formulate their own findings. The teacher acts as a facilitator. This study aims to determine: Learning outcomes before, after, and after the application of the Inquiry learning strategy in science lessons on Environmental Change in IV students. This type of research is CAR with 13 students as research subjects (1). The average learning outcome before the intervention was 49.54%, and 30.77% or 4 students completed the task. (2) student learning outcomes after the application of the Inquiry Strategy in cycle I, the average value was 66.54% of students who completed 53.85% or 7 students. (3) learning outcomes in cycle II, the average value increased to 77.92% of students who completed 84.62% or 11 students. It was concluded that the Inquiry strategy can improve student learning outcomes in the Natural Sciences subject on Environmental Change at

MI Al-Jamiatul Husna, Bagan Sinembah District, Rokan Hilir Regency, Academic Year 2023-2024.

Keywords: : *strategi inquiry*, learning outcomes, *IPA*

PENDAHULUAN

Mengajar IPA tidaklah mudah karena fakta dari pengalaman mengajar, menunjukkan bahwa para siswa mengalami kesulitan dalam hal belajar. Dikarenakan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Strategi Inquiry merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Siswa menyelidiki dengan mencari informasi dan melakukan pertanyaan-pertanyaan dan pembelajaran dimotivasi untuk aktif berfikir, melibatkan diri dalam kegiatan dan mampu menyelesaikan tugas sendiri dan Guru sebagai fasilitator

Kajian Teori

Strategi Inquiry merupakan sebuah pendekatan yang mempunyai karakteristik memberikan kepercayaan penuh kepada siswa untuk mencarikan solusi permasalahannya dengan kemampuan berfikirnya sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator dan supervisor di dalam ruangan kelas. Adapun menurut Wina, (2006). langkah-langkah pendekatan Inquiry adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi, merupakan langkah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang responsiv.
- b. Merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran, merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu permasalahan yang harus dipecahkan.
- c. Menetapkan jawaban sementara (hipotesis) dari permasalahan, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa.
- d. Mengumpulkan informasi data untuk menjawab atau menguji hipotesis membuktikan apakah hipotesis mereka benar atau tidak.

Merumuskan kesimpulan, merupakan mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Teori belajar Brunner sebagaimana yang dikutip oleh Muhibin Syah; 2009 Brunner lebih menekankan terhadap proses belajar daripada prestasi belajar. Oleh sebab itu, proses belajar merupakan factor yang menentukan dalam pembelajaran dibanding dengan pemerolehan suatu kemampuan khusus. Jarome Brunner seorang ahli psikolog Havard adalah seorang pelopor pengembangan kurikulum terutama dengan teori yang dikenal dengan pembelajaran penemuan Strategi Inquiri.

menurut Depdiknas sebagai berikut: Hasil belajar siswa dapat diklarifikasi kedalam tiga ranah (domain), yaitu:

- a. domain kognitif pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika
- b. domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional),
- c. domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestik, kecerdasan visual-spasial dan kecerdasan musikal).

Hasil belajar menurut Tim Dosen Unimed, (2012), adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah sesuatu yang dihasilkan seseorang setelah melakukan kegiatan yang merupakan penilaian pendidikan tentang

Jl. Raya Rancasari Dalam No. B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254
perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Menurut Budi Wahyono. (2008), Tujuan utama dari pengajaran IPA pada lingkungan SD/MI adalah agar siswa memahami pengertian IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, lingkungan fisik, dan mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana dan bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan pembelajaran IPA yaitu:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan dan ciptaanNya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran dalam berperan serta dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dengan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah PTK (Classroom Action Research). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV di MI Al-Jamiatul Husna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Yang menjadi objek penelitian ini adalah hasil belajar IPA pada materi Perubahan Lingkungan dengan menggunakan Strategi Inquiry. Model siklus yang digunakan berbentuk spiral sebagaimana dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Salim, Haidir, dkk. 2015). Dengan menggunakan dua siklus. Teknik Pengumpul data penelitian ini dikumpulkan berdasarkan dari hasil pengamatan, hasil tes dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian tindakan diambil berdasarkan hasil tes, dilakukan melalui beberapa tahapan yakni; reduksi data dan penyajian data. (Suharsimi, Arikunto. 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tes awal yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi Perubahan Lingkungan masih sangat rendah. Data hasil tes tulis menunjukkan, dari 13 siswa terdapat 9 orang siswa atau 69,23%. Yang kemampuan belajarnya masih rendah, dengan nilai rata-rata 49,31%. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut digunakan strategi *Inquiry* saat proses pembelajaran.

Pada saat pelaksanaan Siklus I diberikan berupa pembelajaran dengan menggunakan strategi. Hasil siklus I setelah diberikan tes tulis I terdapat 46,15% atau 6 orang siswa dari 13 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan 53,85% atau 7 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Dari data hasil observasi siswa guru

menunjukkan pada siklus I mencapai 66,07% sedangkan hasil observasi siswa mencapai 66,54%.

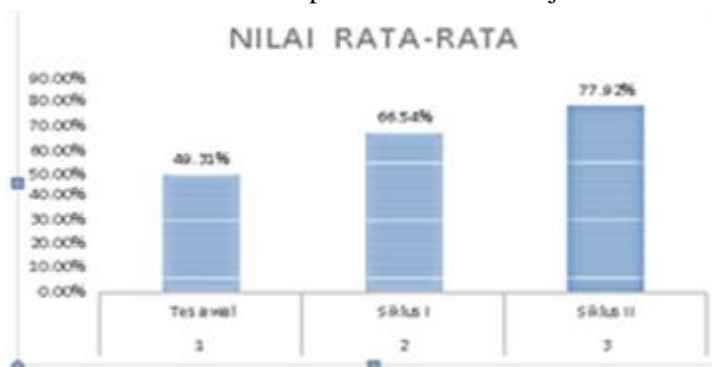
Pada siklus II dibuat dari pengembangan siklus I dimana dalam proses pembelajaran berlangsung masih sama menggunakan strategi Inquiry. Sehingga kelihatan hasil belajarnya bahwa pada tes tulis siklus II terdapat 15,38 % atau orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan 84,62% atau 11 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Data hasil observasi guru menunjukkan pada siklus II mencapai 87,5%. Secara klasikal sudah memenuhi ketuntasan.

Tabel 4.14 Peningkatan Hasil Belajar Pada Tes Awal, Siklus I Dan II

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-rata
1	Tes awal	49,31%
2	Siklus I	66,54%
3	Siklus II	77,92%

Dari tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat, hal ini berarti pembelajaran dengan Strategi Inquiry yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi Perubahan Lingkungan di kelas IV MI Al-Jamiatul Husna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Hal tersebut dapat dilihat pada perubahan hasil belajar siswa dimulai pra tindakan, siklus I, dan siklus II pada grafik berikut:

Gambar 4.1: Grafik perubahan hasil belajar siswa.



Tabel 4.15 Peningkatan hasil observasi siklus I dan siklus II

No	Deskripsi Nilai	Observasi	
1	Siklus I	66,07%	65,62%.
2	Siklus II	87,5%	90,62%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini kemudian bertujuan untuk mengetahui penggunaan strategi Inquiry dalam pembelajaran sehingga membantu meminimal kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa menjelaskan pencapaian tingkat

ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai sebesar ≥ 65 , dan mengatasi kesulitan belajar siswa serta yang utama dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Perubahan Lingkungan secara benar sesuai dengan kriteria belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan 2 siklus yaitu siklus I, dan siklus II, maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Jamiatul Husna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Perubahan Lingkungan sebelum diterapkannya Strategi Inquiry masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang hanya 4 orang siswa dengan nilai rata-rata 69,23%.
2. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Inquiry respon siswa terus mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih aktif dan rasa ingin tahu siswa menjadi besar. Sehingga suasana dalam proses pembelajaran jadi lebih hidup dan dengan menggunakan Strategi Inquiry ini pada hasil belajar siswa jadi lebih meningkat dan respon guru terhadap penggunaan Strategi Inquiry pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat baik, karena dengan menggunakan Strategi Inquiry belajar siswa dapat meningkat dan siswa lebih mudah memahami pelajaran.
3. Hasil belajar siswa meningkat, hasil penelitian ini berupa peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Perubahan Lingkungan dengan penerapan Strategi Inquiry pada saat siklus I nilai rata-rata kelas 66,54% dengan tingkat ketuntasan 53,85% (7 siswa), pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 77,92% dengan tingkat ketuntasan mencapai 84,62% (11 siswa)

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press.
- Budi Wahyono. (2008), *Ilmu Pengetahuan Alam*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasioanl, hal. 5-7 Citapustaka.
- Junaedi, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Lapis-PGMI
- K. Devi, Poppi. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Nasioanal Medan
- Muhibin Syah, (2009), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, hal. 40 Tim Dosen Unimed, (2012), *Evaluasi Hasil Belajar*, Medan, hal. 12-13
- PTK (2009). *Program Guru Berprestasi Sekolah*. Sibolga
- Roestiyah. (2008) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Asdi Mahastya.
- Salim, Haidir, Isran Karo-Karo. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Perdana Publishing.
- Sudjana, Nana. (2005) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Syahrums, Candra Wijaya (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:
- Syah, Muhibin. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syahrums, (2013), *Penelitian Tindakan kelas*, Bandung: Citapustaka Media Perintis

Tim Dosen Unimed. (2012) *Evaluasi Hasil Belajar*. Medan

Tim Dosen Wawasan Pendidikan Dasar. (2009). *Wawasan Pendidikan Dasar*.

Wahyono, Budi.(2008). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Wina Sanjaya, (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:
Kencana, hal. 196-197

Witharsa, Ramadhan. (2011). *Analisis Kemampuan Inquiry Dalam Pembelajaran Sains Di SD*.
Jakarta

Yusuf, Samsu. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.